

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendayagunaan konteks pada tindak tutur anak usia tujuh tahun dapat disimpulkan bahwa anak usia tujuh tahun mendayagunakan konteks untuk mendukung keberhasilan dalam tindak tuturnya, baik itu tindak tutur langsung maupun tindak tutur tidak langsung. Konteks yang didayagunakan oleh anak meliputi konteks waktu (Kw), konteks Tempat (Kt), konteks peristiwa (Kp), konteks susasana (Ks), konteks orang sekitar (Kos), Konteks umur (Ku), dan juga Konteks cuaca (Kc). Hanya pada pendayagunaan konteks tempat tidak ditemukan penggunaan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur langsung yang digunakan anak adalah tindak tutur langsung pada sasaran (Lps) dan tindak tutur langsung dengan alasan (Lda). Sedang tindak tutur tidak langsung yang digunakan anak memanfaatkan modus-modus, antara lain tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta (TLMF), tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan kebiasaan (TLMKb), tindak tutur tidak langsung dengan modus bertanya (TLMB), tindak tutur tidak langsung dengan modus memberi informasi (TLMI), tindak tutur tidak langsung dengan modus mengeluh (TLMK), tindak tutur tidak langsung dengan modus memanfaatkan Orang ketiga (TLMOK), tindak tutur tidak langsung dengan modus Menyatakan kekurangan (TLMKr).

Hasil penelitian tentang pendayagunaan konteks dalam tindak tutur anak usia tujuh tahun juga diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Implikasi dilakukan ke kelas rendah, yakni kelas satu semester dua, lebih tepatnya pada standar kompetensi berbicara poin kedua yakni Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi dan pada kompetensi dasar menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun. Data hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh guru untuk membuat strategi dan media pembelajaran yang sesuai.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

### **1. Untuk Guru SD**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pendayagunaan konteks anak usia tujuh tahun ini sudah bermacam, mereka sudah peka terhadap hal-hal disekitar mereka. Sebagai pendidik hendaknya lebih memahami potensi anak-anak ini, agar dapat lebih dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan anak bertutur dengan cara yang sesuai dan santun dengan memanfaatkan konteks yang ada disekitarnya.

### **2. Untuk orang tua dan calon orang tua**

Bagi orang tua hendaknya lebih peka terhadap kemampuan anak dalam bertutur sehingga apa yang diinginkan anak dapat dipahami dengan baik. Sedangkan bagi calon orang tua harus mulai mempelajari tentang tindak

tutur anak-anak, agar saat nanti mampu memahami kemampuan anak, dan paham tentang potensi yang dimiliki anak.

### 3. Untuk peneliti

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada satu sumber data saja. Dengan demikian, peluang sangat terbuka luas bagi adanya kajian lebih lanjut berkaitan dengan hal tersebut, terutama berkaitan dengan pendayagunaan konteks yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar baik di SD, SMP, maupun SMA, atau mungkin pada pementasan drama, film, maupun debat-debat umum.